

***The Effect of Independence, Professional Ethics, Work Experience, and Auditor Integrity on Audit Quality (Empirical Study at a Public Accounting Firm in Bali)***

**Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali)**

Ni Komang Ariani<sup>1</sup>, Putu Aristya Adi Wasita<sup>2\*</sup>, I Made Darmayasa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\* ) Corresponding Author: [ariswasita@undhirabali.ac.id](mailto:ariswasita@undhirabali.ac.id)

**Article info**

**Keywords:**

*Audit Quality, Auditor Integrity, Independence, Professional Ethics, Work Experience*

**Abstract**

*Auditors must be able to produce quality audits to increase their credibility. Therefore, the financial reports provided by the auditor must be reliable so that they can be used as a basis for decision making. This study aims to determine the effect of independence, professional ethics, work experience, and auditor integrity on audit quality at KAPs in the Province of Bali. This study was carried out using a quantitative approach with a total population of 71 auditors at six Public Accounting Firms in Bali. Through purposive sampling method, obtained a number of 37 auditors who participated in the study. Empirical data were collected by distributing questionnaires and analyzed using a multiple linear regression approach. This study succeeded in proving that independence, professional ethics, work experience, and auditor integrity have a positive effect on audit quality both partially and simultaneously.*

**Kata kunci:**

Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Integritas Auditor, Kualitas Audit

**Abstrak**

Auditor harus mampu menghasilkan audit yang berkualitas untuk meningkatkan kredibilitasnya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disediakan auditor haruslah andal agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Studi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika profesi, pengalaman kerja, dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Studi ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi mencakup 71 auditor pada enam Kantor Akuntan Publik di Bali. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sejumlah 37 auditor yang berpartisipasi dalam penelitian. Data empiris dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis melalui pendekatan regresi linear berganda. Studi ini berhasil membuktikan bahwa independensi, etika profesi, pengalaman kerja, serta integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan transparansi yang terus meningkat, perusahaan harus lebih profesional saat membuat laporan keuangan. Laporan keuangan harus relevan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Sebagai akibatnya, pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dapat menerimanya dengan baik. Kondisi ini memperlihatkan peran auditor penting sebagai mediator antara investor dan perusahaan. Audit dilakukan untuk menghasilkan opini atas laporan keuangan. Fau, *et al* (2021) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kredibilitasnya auditor harus mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disediakan auditor haruslah andal agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Masalah yang terjadi belakangan ini dalam profesi audit telah menimbulkan pertanyaan serius tentang pentingnya independensi, etika profesi, pengalaman kerja, dan integritas auditor. Masalah ini terjadi karena kinerja auditor yang kurang baik. Adapun kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), dimana KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan serta Kanser Sirumapea merupakan auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 dikenakan sanksi oleh departemen keuangan. Laporan keuangan Garuda Indonesia sebelumnya sudah memiliki kontroversi. Hal ini disebabkan dua anggota Garuda Indonesia, Dony Oskaria dan Chairal Tanjung menolak persetujuan hasil pelaporan keuangan 2018. Mereka mempunyai pandangan yang berbeda tentang catatan transaksi dengan Mahata sebesar US\$239.94 juta dalam pos pendapatan. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) memberikan sanksi pada Kanser Sirumapea berupa 1 tahun pembekuan izin karena dianggap melakukan kesalahan serius terkait opini Laporan Auditor Independen (LAI), terhitung sejak 27 Juli 2019. (<https://www.cnnindonesia.com/>).

Adanya masalah yang terjadi pada auditor mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat publik terhadap profesi akuntan publik yang diakibatkan oleh faktor eksternal dan faktor internal dari auditor itu sendiri. Pernyataan ini sesuai dengan teori atribusi yang menunjukkan reaksi seseorang terhadap suatu kejadian dalam suatu lingkungan dengan mengetahui alasan dari kejadian yang dialaminya (Evia, *et al*, 2022).

Kualitas informasi pelaporan keuangan dan keandalan informasi dapat disimpulkan dari kualitas audit. Pembelajaran berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas hasil audit karena konsep pembelajaran berkelanjutan berperan penting dalam melihat, beradaptasi, dan mengutamakan pembelajaran dari perubahan. Evia, *et al* (2022), menjelaskan bahwa teori atribusi berperan untuk menjelaskan karakteristik dari faktor internal maupun faktor eksternal dan kondisi lingkungan pada kualitas hasil audit.

Independensi adalah sikap adil dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan (Agoes dan Ardana, 2009:146). Independensi merupakan sikap seseorang untuk jujur, tidak berpihak kepada kepentingan siapapun. Auditor harus mempunyai independensi secara mental maupun fisik saat melaksanakan tugas audit agar dapat menciptakan opini audit secara rasional.

Etika profesi adalah landasan yang menjadi panduan anggota profesi dalam mengerjakan pekerjaannya. Seluruh anggota Ikatan Akuntan Indonesia termasuk akuntan non anggota lainnya disatukan melalui kode etik (Kode Etik Akuntan Indonesia, bab VII pasal 10). Kode etik mengatur perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya. Etika profesional mencakup sikap profesional yang ideal, praktis, dan realistis (Halim, 2008:29).

Pengalaman kerja berpengaruh besar terhadap kualitas hasil audit. Banyaknya pengalaman yang auditor miliki, maka banyak asumsi yang dapat dibuatnya ketika menjelaskan hasil audit. Keahlian akuntansi dan audit harus dimiliki oleh auditor.

Keterampilan ini dapat dilakukan dari pendidikan formal dan diluaskan melalui pengalaman dan praktik audit (SPAP, 2011).

Auditor harus memiliki integritas. Jika tingkat integritas auditor tinggi, auditor memiliki tanggung jawab profesional. Integritas auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Integritas auditor adalah sikap terbuka dan tegas yang dimiliki auditor kepada setiap orang (Evia, *et al*, 2022).

Menurut penelitian Napitupulu, *et al* (2021), independensi dan etika profesi terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan temuan Gita & Dwirandra (2018) menunjukkan bahwa independensi dan integritas auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Risandy, *et al* (2019) menunjukkan bahwa independensi berdampak negatif secara parsial terhadap kualitas audit. Pada saat yang sama, etika auditor mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Alsughayer (2021) menunjukkan bahwa secara signifikan integritas dan etika mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Abdelmoula (2020) menunjukkan secara signifikan kualitas audit dipengaruhi oleh independensi.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, etika profesi, pengalaman kerja, dan integritas auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali).

## METODE

Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan metode ini adalah untuk memverifikasi teori dengan memanfaatkan informasi yang dikumpulkan sebelumnya (Sugiyono, 2017: 8). Penelitian ini menggunakan teknik yang dikenal dengan *purposive sampling* untuk memperoleh unit sampelnya. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil sejalan dengan tujuan studi dan dapat dibandingkan dengan penelitian lain. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner ke perusahaan KAP di Bali.

Penelitian ini dilakukan pada KAP di provinsi Bali. Seluruh auditor dari KAP di Bali menjadi populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, 37 auditor dari KAP di Bali digunakan sebagai sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Semua indikator yang diterima untuk mengukur variabel penelitian (independensi, etika profesi, pengalaman kerja, integritas auditor, dan kualitas audit) memiliki nilai R lebih besar dari 0,30 (batas tabel validitas).

Nilai *alpha Cronbach* untuk semua variabel penelitian, termasuk yang mengukur independensi, etika profesi, pengalaman kerja, integritas auditor, dan kualitas audit berada di atas 0,60, menunjukkan bahwa metrik ini dapat diandalkan.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Independensi (X <sub>1</sub> )	37	31	50	43.38	5.371
Etika Profesi (X <sub>2</sub> )	37	30	50	41.35	4.791
Pengalaman Kerja (X <sub>3</sub> )	37	24	35	31.24	3.218
Integritas Auditor (X <sub>4</sub> )	37	28	45	40.78	4.289
Kualitas Audit (Y)	37	33	50	43.24	4.232
Valid N ( <i>listwise</i> )	37				

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian berjumlah 37 dan masing-masing variabel dapat diuraikan deskripsi sebagai berikut:

1. Independensi  
Nilai independensi terendah yaitu 31 dan nilai tertinggi yaitu 50. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 43.38 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.371.
2. Etika Profesi  
Nilai etika profesi terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi yaitu 50. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 41.35 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.791.
3. Pengalaman Kerja  
Nilai pengalaman kerja terendah yaitu 24 dan nilai tertinggi yaitu 35. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 31.24 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.218.
4. Integritas Auditor  
Nilai integritas auditor terendah yaitu 28 dan nilai tertinggi yaitu 45. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 40.78 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.289.
5. Kualitas Audit  
Nilai kualitas audit terendah yaitu 33 dan nilai tertinggi yaitu 50. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 43.24 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.232.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari rangkaian analisis asumsi standar. Pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 dihitung menggunakan hasil uji normalitas. Dapat disimpulkan bahwa model sudah benar karena data terdistribusi normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, model regresi bebas dari heteroskedastisitas karena koefisien variabel independen dengan residual absolut tidak signifikan (tingkat signifikansi > 0,05).

#### Uji Multikolinearitas

Nilai toleransi semua variabel independen > dari 0,10, seperti yang ditunjukkan oleh uji multikolinearitas. Nilai VIF < 10 untuk semua variabel, seperti yang ditunjukkan oleh perhitungan nilai VIF. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi yang dibuat.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	0.419	0.185	0.031
Independensi	0.190	0.072	0.013
Etika Profesi	0.335	0.077	0.000
Pengalaman Kerja	0.200	0.083	0.021
Integritas Auditor	0.176	0.079	0.033

Berdasarkan tabel 2 didapatkan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$= 0.419 + 0.190X_1 + 0.335X_2 + 0.200X_3 + 0.176X_4 + e$$

1. Nilai koefisien konstanta 0.419 menjelaskan bahwa apabila variabel independensi, etika profesi, pengalaman kerja, serta integritas auditor pada angka nol (0) maka kualitas audit mengalami peningkatan.
2. Nilai koefisien regresi yang diperoleh pada variabel independensi ( $X_1$ ) sebesar positif 0.190.
3. Nilai koefisien regresi yang diperoleh pada variabel etika profesi ( $X_2$ ) sebesar positif 0.335.
4. Nilai koefisien regresi yang diperoleh pada variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) sebesar positif 0.200.
5. Nilai koefisien regresi yang diperoleh pada variabel integritas auditor ( $X_4$ ) sebesar positif 0.176.

#### Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970	.940	.933	.10992

Tabel 3 memperlihatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,933. Temuan ini memiliki konsekuensi yang signifikan karena menunjukkan bahwa independensi, etika profesi, pengalaman kerja, dan integritas auditor dapat menjelaskan 93,3% dari variasi variabel kualitas audit. Namun, 6,7% sisanya (100% - 93,3%) memiliki penjelasan di luar ruang lingkup penelitian.

#### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.061	4	1.515	125.423	.000 <sup>b</sup>
Residual	.387	32	.012		
Total	6.448	36			

Berdasarkan tabel 4 ditunjukkan nilai F-hitung yaitu 125,423 dengan nilai signifikansinya 0,000. Sehingga, secara simultan independensi, etika profesi, pengalaman kerja, dan integritas auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 5. Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.419	.185		2.259	.031
Independensi (X <sub>1</sub> )	.190	.072	.242	2.631	.013
Etika Profesi (X <sub>2</sub> )	.335	.077	.379	4.345	.000
Pengalaman Kerja (X <sub>3</sub> )	.200	.083	.218	2.419	.021
Integritas Auditor (X <sub>4</sub> )	.176	.079	.202	2.223	.033

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil dari uji hipotesis yaitu:

1. Independensi (X<sub>1</sub>) diperoleh t-hitung 2,631 dan tingkat signifikansi 0,013.
2. Etika profesi (X<sub>2</sub>) diperoleh t-hitung 4,345 dan tingkat signifikansi 0,000.
3. Pengalaman Kerja (X<sub>3</sub>) diperoleh t-hitung 2,419 dan tingkat signifikansi 0,021.
4. Integritas Auditor (X<sub>4</sub>) diperoleh t-hitung 2,223 dan tingkat signifikansi 0,033.

## Pembahasan

### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Mengacu pada hasil analisis regresi berganda, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit dapat ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi yang diperoleh dengan nilai positif sebesar 0,190. Selanjutnya uji signifikansi parsial melalui prosedur uji-t diperoleh nilai t-hitung 2,631 dengan signifikansi 0,013 yang berarti ditemukan hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil ini memperkuat teori atribusi yang menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh perilaku auditor yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Napitupulu, *et al* (2021) yang menjelaskan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, temuan ini juga mendukung penelitian Gita dan Dwirandra (2018) yang menyatakan independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Tingginya independensi auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Jika auditor kehilangan independensinya, maka auditor tidak dapat menghasilkan laporan audit yang faktual dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

### Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel etika profesi terhadap kualitas audit dapat ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi yang diperoleh bernilai positif 0,335. Selanjutnya, pengujian signifikansi secara parsial melalui prosedur uji-t memperlihatkan bahwa diperolehnya nilai t-hitung sebesar 4,345 dan signifikansinya sebesar 0,000, ini memberikan makna bahwa ditemukannya hubungan secara signifikan antar variabel. Hasil ini dapat memperkuat teori atribusi yang menyatakan bahwa berkaitan dengan teori perilaku etis, auditor harus mentaati etika profesi sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima masyarakat dan melibatkan perilaku yang menguntungkan dan tidak merugikan.

Hasil pada penelitian ini dapat memperkuat temuan pada studi Napitupulu, *et al* (2021) yang berhasil menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit meningkat secara signifikan dengan kepatuhan terhadap etika profesi. Selain itu, hasil ini mendukung temuan Fau, *et al* (2021), yang menemukan etika profesi mempunyai pengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit.

Auditor harus mengikuti standar auditing dalam kode etik. Tujuan kode etik adalah mengatur hubungan auditor dengan masyarakat umum. Jika auditor memiliki sikap etis, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Nilai positif koefisien regresi yang diperoleh melalui analisis regresi berganda menunjukkan besarnya pengaruh yang dimiliki variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi 0,200. Selain itu, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,419 dengan signifikansi 0,021 melalui prosedur uji-t, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel. Dampak pengalaman auditor didukung oleh teori atribusi. Kemampuan seorang auditor dikembangkan melalui jumlah tugas pemeriksaan yang dilakukan dan lamanya waktu dalam profesinya, yang keduanya berkontribusi pada pengembangan sikap terampil dan tanggap auditor selama proses audit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Napitupulu, *et al* (2021), yang tidak menemukan korelasi antara masa kerja auditor dan kualitas audit mereka. Temuan ini didukung oleh penelitian Haeridistia dan Fadjaranie (2019) menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Evia, *et al* (2022), yang menjelaskan pengalaman mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas keterampilan sumber daya manusia meningkat dengan jumlah tugas yang dilakukan dan lamanya pengalaman kerja. Jika auditor memiliki pengalaman profesional yang luas, hasil audit akan lebih andal.

### **Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Pada hasil analisis regresi berganda menunjukkan integritas auditor mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi 0,176. Selain itu, prosedur uji-t menunjukkan nilai t-hitung 2,223 dengan signifikansi 0,033 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel. Temuan ini berpotensi mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa kejujuran auditor dapat ditentukan dengan melihat tindakannya sendiri. Kompas moral masyarakat berakar pada integritas mereka. Informasi audit laporan keuangan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan jika berasal dari auditor yang berintegritas yang memberikan hasil audit sesuai dengan fakta.

Temuan Gita dan Dwirandra (2018) menjelaskan bahwa integritas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan hasil penelitian ini dapat memberikan kepercayaan terhadap temuan tersebut. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Fau, *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit.

Integritas berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi semua pilihan. Karakter, sifat, kualitas, dan kehandalan dalam tindakan seseorang adalah semua aspek dari integritas seseorang. Auditor mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan audit. Oleh sebab itu, auditor harus berkomitmen untuk belajar seumur hidup untuk tetap menjadi yang terdepan dalam profesinya. Kejujuran akuntan merupakan faktor kunci dalam menghasilkan audit yang handal. Jika auditor jujur dan dapat dipercaya, maka audit yang dihasilkan dapat diandalkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan, maka adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Dengan kata lain, kredibilitas audit meningkat sebanding dengan kemampuan auditor untuk menunjukkan bahwa mereka tidak dipengaruhi oleh orang lain dan bahwa mereka bertindak secara etis.
2. Etika profesi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Dengan demikian, kualitas suatu audit berbanding lurus dengan standar etika auditor yang tercermin dari sikap profesional auditor dalam menjalankan tugasnya.
3. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Oleh karena itu, kualitas audit meningkat ketika auditor memiliki lebih banyak pengalaman yang menunjukkan kemampuan dan pengetahuannya.
4. Integritas auditor mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Bali. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memiliki standar moral yang tinggi, yang terlihat dari cara mereka bekerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdelmoula, L. (2020). Impact of Auditor's Competence, Independence and Reputation on The Joint Audit Quality: The Tunisian Context. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24 (3)
- Halim, A. (2008). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alsughayer, S. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(). <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- CNN Indonesia. (2019). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>. Diakses pada 28 Maret 2022.
- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2): 141-149.
- Fau, A. M. M., Siagian, P., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2): 268-282.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2)
- Haeridistia, N., & Fadjaranie, A. (2019). The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(02): 24-27.
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2): 367-378.
- Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Akuntabilitas Auditor



terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 27(4).  
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.